

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera meliputi fisik, mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau cacat, tetapi juga sehat jiwa yang memiliki karakteristik positif yang menggambarkan harmoni psikologis dan keseimbangan (WHO, 2015). Kesehatan jiwa adalah keadaan dimana individu sadar akan kemampuannya mampu mengatasi stres, mampu bekerja secara produktif dan berkontribusi pada masyarakat (UU No. 18 Tahun 2014). Individu yang sering mengalami tekanan emosional, distress dan gangguan fungsi (disfungsi) memiliki potensi yang cukup tinggi untuk mengalami gangguan jiwa yang dikenal sebagai orang dengan gangguan jiwa atau ODGJ (Rahayu & Daulima, 2019).

Gangguan jiwa atau penyakit jiwa merupakan kesulitan yang harus diatasi, kesulitan yang dihadapi seseorang karena hubungannya dengan orang lain karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadapnya sendiri. Gangguan jiwa sebenarnya sama dengan gangguan fisik lainnya, hanya gangguan jiwa yang lebih ringan, seperti kecemasan, ketakutan, hingga gangguan jiwa berat atau yang lebih dikenal dengan kegilaan (Eka, 2016).

Gangguan jiwa di Indonesia saat ini semakin meningkat setiap tahunnya. Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa di

Indonesia meningkat menjadi 7,0%. Penderita gangguan jiwa di Indonesia dengan kasus tertinggi diduduki oleh provinsi Bali dengan persentase 11,0%, sedangkan angka terendah ditempati Kepulauan Riau dengan persentase 3,0%, dari persentase penderita gangguan jiwa di Indonesia yang menjalani pengobatan sebesar 84,9%, sedangkan yang tidak menjalani pengobatan 15,1%. Prevalensi keluarga dengan Asisten Rumah Tangga (ART) gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis di Jawa Tengah mencapai 8,7%.

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa di Indonesia. Menurut Videbeck (2015), skizofrenia adalah gangguan kejiwaan yang ditandai dengan pola berpikir yang tidak teratur dan dimanifestasikan sebagai masalah komunikasi. Gejala skizofrenia meliputi gejala positif dan negatif. Gejala positif meliputi waham, halusinasi, sedangkan gejala negatif seperti apatis, afek datar, kehilangan minat atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, isi verbal yang buruk, gangguan dalam hubungan sosial ditemukan pada pasien dengan harga diri rendah (Rahayu & Daulima, 2019).

Masalah keperawatan pada klien skizofrenia salah satunya adalah gangguan konsep diri: harga diri rendah. Harga diri rendah adalah suatu kondisi dimana individu menilai dirinya atau kemampuan dirinya negatif atau suatu perasaan menganggap dirinya sebagai seseorang yang tidak berharga dan tidak dapat bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri (Nurhalimah, 2016). Harga diri rendah merupakan masalah yang banyak bagi banyak orang dan diekspresikan melalui tingkat kecemasan yang sedang sampai berat. Umumnya disertai dengan evaluasi negatif, membenci diri dan menolak diri sendiri. Harga

diri rendah dapat terjadi kapan saja apabila seseorang mengalami trauma dan perasaan rendah diri yang berkepanjangan, dapat terjadi ketika seseorang kehilangan kasih sayang, perilaku orang lain yang mengancam dan interpersonal buruk.

Harga diri yang rendah pada penderita gangguan jiwa seringkali disebabkan oleh kegagalan yang berulang, penolakan yang dialami, kekerasan fisik, penolakan keluarga, ketidakmampuan, kehilangan anggota tubuh, dan kehilangan orang yang dicintai. Harga diri yang rendah dapat terjadi dimana saja, seperti di sekolah, di tempat kerja, di rumah dan di masyarakat (Henriksen et al. 2017). Harga diri rendah dihasilkan dari koping pribadi yang tidak efektif karena kurangnya umpan balik positif. Penyebab harga diri rendah juga bisa terjadi pada masa kanak-kanak, sering disalahkan dan jarang dipuji atas keberhasilannya. Seringkali ditandai dengan kritik diri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup pesimis, kurangnya pujian dan penurunan produktivitas (Fitria, 2012).

Jumlah orang gangguan jiwa di Provinsi Jawa Tengah periode bulan Januari sampai Juni 2021 sebanyak 390 kasus dan tersebar di 35 kabupaten dan perkotaan di sekitar sini," kata Yulianto Prabowo, di acara Hari Kesehatan Jiwa Se-dunia (HKJS) 2021 yang diselenggarakan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2021). Rekam medis RSUD Banyumas pada tahun 2019, di ruang Nakula terdapat 307 orang mengalami gangguan kecemasan, 302 orang mengalami gangguan koping individu tidak efektif, 16 orang mengalami gangguan interaksi sosial, 13 orang

mengalami gangguan istirahat tidur, 13 orang mengalami isolasi diri, 7 orang dengan masalah harga diri rendah, 2 orang mengalami keputusasaan dan 2 orang mengalami ketakutan. (Aufar, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan masalah Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah. Penulis menggunakan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

B. Rumusan Masalah

Penulis dapat menyimpulkan rumusan masalahnya berdasarkan latar belakang adalah: Bagaimanakah pegelolaann Asuhan Keperawatan Pada Tn.S dengan Masalah Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Di Ruang Sadewa RSUD Banyumas Tahun 2022.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan proposal karya tulis ilmiah ini adalah sebagai acuan penulis dalam pelaksanaan pengelolaan “Asuhan Keperawatan Pada Tn.S dengan Masalah Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah di Ruang Sadewa RSUD Banyumas Tahun 2022”.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan jiwa yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan sekaligus meningkatkan ilmu pengetahuan penulis

tentang asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan gangguan konsep diri: harga diri rendah.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan jiwa gangguan konsep diri: harga diri rendah.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan untuk mata kuliah keperawatan jiwa khususnya pada klien dengan masalah keperawatan gangguan konsep diri: harga diri rendah.